BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan ini pertumbuhan ekonomi di indonesia menunjukkan angka yang poitif. Bedasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bertahan di kisaran 6,3%. Jika dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), di mana konsumsi masyarakat merupakan faktor terbesar yang mencapai lebih dari 60%. Meningkatnya pertumbuhan UKM di Indonesia ternyata cukup didominasi oleh industri *Food and Beverage* . Sejak perkembangan bisnis di bidang *Food and Beverage* mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Puncaknya terjadi pada tahun 2009 di mana industri *Food and Beverage* tersebut. Ditahun 2008 industri ini masih bisa tumbuh sebesar 2,34%, sedangkan tahun 2009 mengalami lonjakan pesat menjadi 11,22% dengan volume penjualan hingga Rp. 555 Triliun. Meskipun peningkatannya sangat tinggi di tahun 2009, namun pada saat krisis global terjadi pada tahun 2010, sektor industri *Food and Beverage* sempat mengalami penurunan yang cukup hebat menjadi 2,73% walaupun omsetnya masih tetap tinggi yaitu menyentuh angka Rp. 605 Triliun.

Jika perusahaan ingin menjalankan kegiatan operasionalnya, maka perusahaan memerlukan dana dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun

kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun pada akhirnya, dikarenakan kurangnya efektifitas dan efisien manjemen perusahaan dalam menjalan kegiatan operasional perusahaan maka berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena itu terdapat kemungkinan yang sangat besar bahwa perusahaan akan membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Disamping itu, jika likuiditas perusahaan meningkat maka banyak dana yang menggangur *(middle cash),* sehingga mengakibatkan tingkat aktivitas perusahaan akan menurun. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Semua ini berpengaruh kepada jalannya operasional perusahaan, selain masalah tersebut perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber pendanaan yang akan dipilih oleh perusahaan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri maka tingkat strukrur modal perusahaan akan meningkat karena perusahaan memiliki hutang dan beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012:129). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jika aktiva lancar perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutang lancar dan sebaliknya aktiva lancar perusahaan menurun maka kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban hutang lancarnya tidak dapat terpenuhi. Dikarenakan apabila likuiditas meningkat maka

banyak dana yang menggangur sehingga, aktivitas dari perusahaan tidak efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bagi perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Semakin besar hutang perusahaan tersebut berarti semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Investor cenderung menyukai perusahaan yang mempunyai modal yang besar dan hutang perusahaan tersebut rendah karena menunjukan bahwa risiko perusahaan tersebut cenderung rendah.

Perusahaan dapat meminimalisir besaran risiko yang berasal dari hutang dengan cara mengoptimalkan penggunaan hutang sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Penggunaan hutang yang tepat menunjukan bahwa perusahaan telah berusaha untuk mencapai struktur modal yang harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa memberi keuntungan bagi perusahaan. Seorang manajer harus pandai mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan berupa modal sendiri dan modal yang berasal dari hutang yang optimal digunakan untuk operasional perusahaan Tujuannya agar dapat meminimalisir besarnya biaya dan risiko yang terjadi pada kegiatan oprasional perusahaan. Agar profitabilitas perusahaan meningkat maka diperlukan

manajemen keuangan yang baik, sehingga biaya dapaat digunakan secara efektif dan efisien.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara bebagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:196). Karena besaran profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan pendanaan dari luar atau tidak.

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor *food and beverage* karena mempertimbangkan bahwa perusahaan *food and beverage* dapat dikatakan perusahaaan yang memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi krisis global yang terjadi ditahun 2008 hingga 2010, karena hanya industri *food and beverage* yang dapat bertahan dari industri-industri lainnya disaat krisis global.

Situasi seperti ini memaksa perusahaan sub-sektor *Food and Beverage* untuk membuat kebijakan dalam mengambil keputusan sebaik dan seefektif mungkin. Perusahaan harus mampu mengolah aktiva sehingga kinerja operasional perusahaan dapat menjadi efektif dan efisien. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan, yakni perusahaan dapat memperoleh laba optimum dari pengolahan secara tepat dan baik.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sub-sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia yakni:

Tabel 1.1
Daftar perusahaan manufaktur pada sektor industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2010
4	CEKA	PT Cahya Kalbar Tbk	09 Juli 1996
5	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk.	22 Des 1994
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12 Feb1984
7	ICBP	PT Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
11	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni2010
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28 Juni 2010
14	SKLT	PT Sekar laut Tbk	08 Sept 1983
15	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Dec 1996
16	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber: *www.sahamok.com*

Tabel 1.1 berisi daftar perusahaan manufaktur sektor industri *Food and Beverage* penulis ingin melakukan penelitian dengan periode lima tahun. Setelah melihat daftar perusahaan tersebut dan melihat tahun *Initial Public Offering* (IPO) dari masing-masing perusahaan, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian pada tahun 2008-2012 yakni dengan mengambil lima perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel.

Berikut ini kondisi masing-masing laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui :

Tabel 1.2
Total Aset perusahaan manufaktur pada sektor industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012

(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2008	2009	2010	2011	2012	Perusahaan
1	PT Siantar Top Tbk	626,749	548,721	649,274	934,766	1,249,841	801,870
2	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	941,389	993,465	1,137,082	1,220,813	1,152,048	1,088,959
3	PT Ultrajaya Milk Tbk	1,718,997	1,732,702	2,006,958	2,180,517	2,420,794	2,011,994
4	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,358,348	1,568,830	1,936,950	3,590,309	3,867,576	2,464,403
5	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	286,965	353,629	414,611	421,366	682,611	431,836

Sumber*:* http://www.idx.co.id *(data diolah)*

Tabel 1.2 memperlihatkan data mengenai total aset dari lima perusahaan yang penulis teliti dalam periode 2008-2012. Dapat dilihat bahwa hampir setiap perusahaan mengalami fluktuasi menurun pada tahun 2009 dan kembali mengalami kenaikan di tahun berikutnya secara fluktuatif pada PT Siantar Top Tbk. Namun tidak demikian dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang mengalami peningkat pada tahun 2009-2011 dan mengalami fluktuasi penurunan di tahun 2012. Sedangkan pada PT Ultrajaya Milk Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.3
Total Hutang perusahaan manufaktur pada sektor industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012

(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2008	2009	2010	2011	2012	Perusahaan
1	PT Siantar Top Tbk	263,312	452,103	201,934	444,701	670,149	406,440
2	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	597,211	888,254	665,861	690,545	822,195	732,813
3	PT Ultrajaya Milk Tbk	582,347	538,165	705,437	776,736	744,275	669,392
4	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	780,107	925,857	1,346,881	1,757,492	1,834,123	1,328,892
5	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	150,807	179,861	221,094	215,077	273,034	207,975

Sumber*:* http://www.idx.co.id *(data diolah)*

Tabel 1.3 memperlihatkan data mengenai total hutang dari lima perusahaan yang penulis teliti dalam periode 2008-2012. Dapat dilihat bahwa tiga perusahaan mengalami fluktuasi kenaikan atau penambahan jumlah hutang di tahun 2009 lalu menurun di tahun 2010 dan kembali mengalami kenaikan secara fluktuatif pada PT Siantar Top Tbk. Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Ultrajaya Milk Tbk, dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk yang mengalami fluktuasi nai dan turun. Namun berbeda dengan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang mengalami meningkat dari tahun ke tahun

Tabel 1.4
Laba Bersih perusahaan manufaktur pada sektor industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2008-2012

(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Perusahaan
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	PT Siantar Top Tbk	4,816	41,072	42,631	42,675	74,626	41,164
2	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	222,307	340,548	443,050	507,382	453,405	393,338
3	PT Ultrajaya Milk Tbk	303,712	61,153	107,123	128,359	352,965	190,662
4	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	28,214	37,815	80,066	149,951	253,664	109,942
5	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	9,448	32,450	12,919	12,837	14,088	16,348

Sumber: http://www.idx.co.id *(data diolah)*

Tabel I.4 memperlihatkan jumlah laba bersih yang didapat oleh lima perusahaan dalam periode 2008-2012. Hampir semua perusahaan pengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan, namun pada PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Tbk dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk laba bersih mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun ke tahun. Berbeda dengan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk mengalami fluktuasi meningkat dan menurun dari tahun ke tahun.

Dapat dilihat data-data setiap variabel dari lima perusahaan dalam periode 2008-2012. Pada lima perusahaan total aset, total hutang, dan laba bersih mengalami

fluktuasi meningkat dan menurun dari tahun ke tahunnya. Perusahaan dalam penelitian ini mempunyai tingkat hutang yang cukup tinggi dan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo, sehingga mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak optimal dikarenakan dalam mengelola manjemen keuangan tidak efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, setelah peneliti melihat sedikit kesimpulan dari tabel total aset, total hutang, dan laba bersih dari lima perusahaan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur pada sektor Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Apakah likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 ?"

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012"

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang struktur modal perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi perusahaan tentang struktur modal sehingga dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata agar dapat meningkatkan laba di masa mendatang dalam perencanaan pengelolaan dana. Khususnya dalam menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba serta struktur modal suatu perusahaan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka teori untuk penulisan ini sebagai berikut :

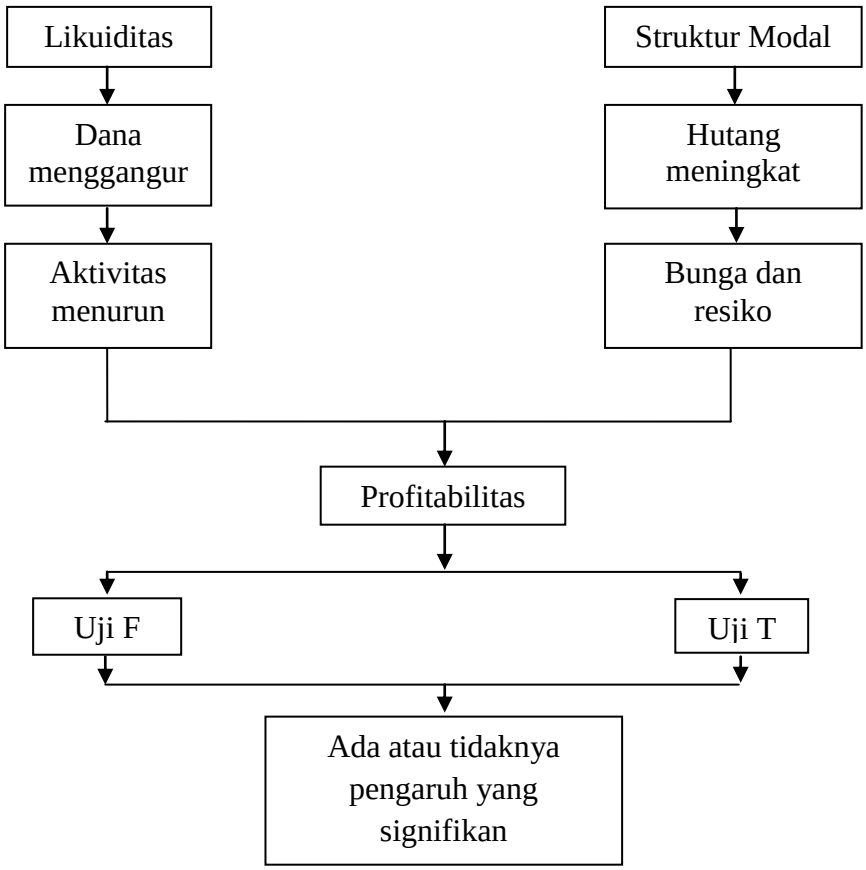

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. *Current ratio* (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin banyak dana yang menggangur, dikarenakan aktivitas perusahaan tidak berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga keuntungan yang dihasilkan perusahaan tidak maksimal.

1.4.2 Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Struktur modal merupakan perbandingan antara besaran modal sendiri dengan modal yang berasal dari pihak luar perusahaan yaitu hutang. Jika hutang perusahaan meningkat maka bunga yang akan dibayar oleh perusahaan semakin besar dan tingkat resiko dari perusahaan tersebut tinggi sehingga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

1.5 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Terdapat pengaruh likuiditas dan struktur modal yang negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012"